

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN LEMBARAN KERJA SISWA (LKS) DAN
TUGAS TERSTRUKTUR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KOMUNIKASI DI SMAN 1 BAYANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*



Oleh :
HENDRIADI
NIM. 88337/07

**KONSENTRASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN LEMBARAN KERJA SISWA (LKS) DAN TUGAS TERSTRUKTUR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI SMAN 1 BAYANG

\
Nama : Hendriadi
NIM / BP : 88337/07
Program Studi : TP.Konsentrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Zuwirna, M.Pd
Nip. 19580517 198503 2 001

Dra. Zuliarni
Nip. 19590727 178503 2 001

PENGESAHAN

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Konsentrasi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi
Universitas Negeri Padang*

Judul Skripsi : **Efektivitas Penggunaan Lembaran Kerja Siswa (LKS)
dan Tugas Terstruktur terhadap Hasil Belajar Siswa
pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan
Komunikasi di SMAN 1 bayang**

Nama : Hendriadi
NIM / BP : 88337/07
Program Studi : TP. Konsentrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji :

Ketua : Dra. Zuwirna, M.Pd 1. _____

Sekretaris : Dra. Zuliarni 2. _____

Anggota : 1. Dra. Ida Murni Saan, M.Pd 3. _____

2. Drs. Syafril M.Pd 4. _____

3. Abna Hidayati, S.Pd M.Pd 5. _____

ABSTRAK

Hendriadi (2011) : Efektivitas Penggunaan Lembaran Kerja Siswa dan Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMAN 1 Bayang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA N 1 Bayang, terlihat proses belajar mengajar masih kurang memuaskan. Hal ini di buktikan dengan kurangnya variasi dalam menyampaikan materi pelajaran pada mata pelajaran TIK yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa, sehingga siswa merasa kesulitan dalam membayangkan hal yang bersifat abstrak dan memerlukan visualisasi. Untuk mengatasi masalah tersebut, dilaksanakanlah suatu penelitian dengan membandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan media lembaran kerja siswa dan tugas terstruktur dalam pembelajaran dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakannya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media lembaran kerja siswa dan tugas terstruktur pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMAN 1 Bayang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat *quasy eksperimen*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bayang, pada tahun ajaran 2010/2011. Teknik penarikan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*, yaitu yang menjadi sampel adalah siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Bayang (kelas eksperimen) dan siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bayang (kelas kontrol). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar dan alat pengumpul data yaitu lembaran soal tes. Setelah di peroleh data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas kemudian barulah dianalisis dengan menggunakan t-tes.

Dari hasil penelitian rata-rata nilai siswa dari pembelajaran yang menggunakan Media LKS dan tugas terstruktur (74,5) lebih tinggi dari pembelajaran yang tidak menggunakan Media LKS dan tugas terstruktur (62,3). Hasil uji $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $6,6521 > 1,994$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran TIK dengan menggunakan Media LKS dan tugas terstruktur dengan materi pelajaran membuat presentasi teks dengan varian tabel, grafik, gambar dan diagram lebih efektif belajarnya jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan Media LKS dan tugas terstruktur di SMA Negeri 1 Bayang pada taraf kepercayaan $\alpha 0,05$.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis aturkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Efektifitas Penggunaan Lembaran Kerja Siswa dan Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMAN 1 Bayang”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya.

1. Ibu Dra. Zuwirna, M.Pd selaku Pembimbing I dan selaku Sekretaris Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Zuliarni selaku Pembimbing II yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak/ibu dosen beserta karyawan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
4. Bapak Kepala Sekolah dan majelis guru SMA Negeri 1 Bayang yang telah memberikan izin.

5. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisi Allah SWT. Amin.

Akhirnya penulis berharap adanya kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya dalam rangka pengembangan dan peningkatan profesional guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT memberkati dan meridhoi kita semua. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	9
A. Kajian Teori.....	9
A. Proses Belajar Mengajar	9
B. Teknologi Informasi dan Kominikasi	10
1. Defenisi Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	10
2. Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	11
C. Lembaran Kerja Siswa	13
1. Pengertian LKS	13
2. Tujuan dan Manfaat menggunakan LKS	14
3. Kelebihan dan Kekurangan LKS	15
4. Persyaratan Pembuatan LKS.....	18
5. Langkah Penyusunan LKS.....	20
6. Implikasi LKS dalam Pembelajaran.....	21

D. Tugas Terstruktur.....	22
1. Pengertian Tugas Terstruktur.....	22
2. Tujuan Pemberian Tugas Terstruktur.....	22
3. Implementasi Tugas Terstruktur dalam Pembelajaran.....	23
E. Hasil Belajar	23
B. Kerangka Konseptual.....	25
C. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel.....	28
C. Desain Penelitian	30
D. Jenis dan Sumber Data.....	30
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
1. Uji Normalitas.....	32
2. Uji Homogenitas	33
3. Uji Hipotesis	34
G. Prosedur Penelitian	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Deskripsi Data	39
B. Analisis Data.....	42
C. Pembahasan.....	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	48

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel	
1. Rata- rata nilai Ulangan Harian I Mata Pelajaran TIK tahun ajaran 2011.....	3
2. Populasi dan sampel dalam penelitian.....	29
3. Desain penelitian	30
4. Perhitungan (dk) $\log S^2$	34
5. Pelaksanaan penelitian kelas eksperimen dan kelas control.....	36
6. Data nilai hasil belajar TIK siswa kelas Eksperimen	39
7. Data nilai hasil belajar TIK siswa kelas Kontrol.....	41
8. Perbandingan hasil belajar siswa kelas Eksperimen dengan kelas Kontrol.....	42
9. Hasil perhitungan pengujian Lilifors Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	43
10. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar	
1. Kerangka Konseptual	26
2. Histogram Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen.....	40
3. Histogram Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran	
1. Silabus mata Pelajaram TIK kelas XI.....	51
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	54
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	58
4. Lembaran Kerja Siswa.....	62
5. Kisi- kisi Soal	63
6. Soal tes.....	64
7. Contoh lembaran jawaban	65
8. Kunci Jawaban	66
9. Nilai hasil belajar TIK kelas Eksperimen.....	67
10. Nilai hasil belajar TIK kelas Kontrol	68
11. Perhitungan Uji Normalitas (Liliefors) kelas Eksperimen	69
12. Perhitungan Uji Normalitas (Liliefors) kelas Kontrol.....	70
13. Persiapan perhitungan Uji Homogenitas	72
14. Perhitungan Nilai Mean dan Varian Kelas Eksperimen.....	73
15. Perhitungan Nilai Mean dan Varian Kelas Eksperimen.....	75
16. Daftar nilai z	76
17. Daftar nilai t.....	77
18. Surat Penugasan Dosen Pembimbing.....	78
19. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	79
20. Surat Izin Penelitian Dinas Kabupaten.....	80
21. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	81

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan disemua jenjang pendidikan dari tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Menurut undang- undang tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (UU No.20 Tahun 2003)

Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah agar dapat memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap belajar sebagai bentuk perubahan tingkahlaku stabil belajar (Oemar Hamalik,1993)

Dalam proses pembelajaran suatu keberhasilan yang dapat dicapai siswa bukan hanya tergantung pada proses pembelajarannya, tetapi tergantung pula dari faktor siswa itu sendiri. Sudjana, (1987) dalam Yuningsih, (2006) mengemukakan hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar siswa atau lingkungan. Salah satu lingkungan belajar siswa yang dominan yang mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas belajar mengajar.

Sehingga untuk mencapai keberhasilan kualitas belajar mengajar yang diharapkan perlu adanya suatu pendekatan yang relevan dengan tuntutan

kurikulum yang terus berubah. Sehingga apapun pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, sudah seharusnya siswa diposisikan sebagai pusat perhatian utama.

Seorang siswa dinyatakan telah belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku yang dikehendaki sebagai hasil belajar mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif berkenaan dengan penguasaan pengetahuan baru atau pengembangan pengetahuan yang telah ada, aspek afektif berkenaan dengan pengembangan sikap dan minat baru atau menyempurnakan sikap dan minat yang telah dimiliki, sedangkan aspek psikomotorik berhubungan erat dengan penguasaan keterampilan baru atau penyempurnaan keterampilan yang telah dimiliki.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan yang mencakup tiga aspek diatas, aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik, sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor perubahan dalam pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu dalam bidang pendidikan adalah penggunaan media dalam pendidikan sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Media yang digunakan ini memiliki arti penting bagi guru dan siswa. Penggunaannya harus berdasarkan kepada pemilihan yang tepat, sehingga dapat memperbesar arti dan fungsi dalam menunjang efektifitas dan efisiensi dalam proses belajar mengajar.

Media pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar menurut Latuere (1988:14) adalah :

Semua alat bantu atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (dalam hal ini anak didik ataupun warga belajar)

Mengacu pada pendapat di atas jelaslah betapa pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran TIK. Menurut Prawoto (1989:47) media pengajaran dapat dikelompokkan atas tiga yaitu : media audio, visual dan audio visual. Media LKS merupakan media yang tergolong dalam media Visual. Media ini dapat dijadikan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan memberdayakan media ini dapat membuat pembelajaran lebih bermakna dan siswa aktif, sehingga dengan bantuan media ini kemungkinan rendahnya hasil belajar siswa dapat diatasi secara perlahan.

Dari kenyataan di lapangan, khususnya kelas XI SMAN 1 Bayang hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK masih rendah seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian 1 Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Tahun pelajaran 2011/ 2011 (SKBM TIK 65)

No	Kelas	Rata- Rata
1.	XI IPA 1	63,57
2.	XI IPA 2	62,02
3.	XI IPA 3	64,55
4.	XI IPS 1	60,56
5.	XI IPS 2	56,98
6.	XI IPS 3	55,85

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Bayang

Dari Tabel 1 diatas dapat dilihat nilai ulangan harian 1 mata pelajaran Teknologi Informasi dan komunikasi siswa kelas XI SMA N 1 Bayang relatif rendah jika dibandingkan dengan SKBM mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas XI yaitu sebesar 65. Hal ini mungkin disebabkan

penggunaan media pembelajaran masih jarang digunakan dalam proses pembelajaran, selain itu pembelajaran TIK merupakan pembelajaran yang sukar dipelajari karena bidang study ini membutuhkan ketelitian dan keterampilan menggunakan sehingga diperlukan latihan ataupun tugas yang dapat membantu siswa melatih keterampilan dan ketelitian.

Berdasarkan fenomena di atas, upaya untuk meningkatkan kualitas hasil belajar senantiasa dicari dan diteliti melalui kajian berbagai komponen pendidikan. Perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran dilakukan untuk memajukan dan meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Teknologi pengajaran adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Konsep dari teknologi pengajaran merupakan suatu sistem dari teknologi pendidikan yang memberikan alternatif terhadap rancangan program pengajaran. Pemberdayaan media pembelajaran dapat memperbaiki efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan metode ceramah membuat siswa kurang tertarik pada materi yang akan disampaikan guru, siswa cenderung pasif dan kurang serius dalam proses pembelajaran. Sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak tertanam dalam benak siswa (Suyitno, 2004:2).

Proses belajar siswa dan proses mengajar guru, merupakan keterpaduan yang memerlukan pengaturan dan perencanaan yang seksama sehingga menimbulkan minat belajar siswa. Minat belajar siswa akan dapat tumbuh dan terpelihara apabila proses mengajar guru dilaksanakan secara bervariasi, antara lain dengan bantuan media pembelajaran dan pemberian tugas secara teratur. Lembaran kerja siswa (LKS) merupakan salah satu media dalam pembelajaran TIK dengan metode penemuan terbimbing sebagai usaha untuk

meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan pemberian tugas secara terstruktur juga merupakan salah satu upaya membentuk siswa belajar mandiri dalam rangka meningkatkan hasil belajar secara efektif dan efisien.

Penggunaan media LKS di SMAN 1 Bayang pada pembelajaran TIK masih jarang dilakukan sehingga siswa sulit membayangkan hal yang bersifat abstrak dan memerlukan visualisasi. Selain itu dalam pembelajaran TIK ketelitian dan keterampilan menggunakan sangat diperhatikan sehingga perlu adanya kegiatan tambahan bagi siswa untuk lebih teliti dan terampil dalam menggunakan. Salah satunya adalah dengan pemberian tugas terstruktur kepada siswa yang nantinya membimbing siswa untuk terampil menggunakannya.

Dengan dasar pemikiran diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ *Efektivitas Penggunaan Lembaran Kerja Siswa dan Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMAN 1 Bayang*”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas muncul berbagai permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih banyaknya guru yang mengajar dengan menggunakan metode yang monoton dan tidak variatif pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMAN 1 Bayang
2. Penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik dan tidak tepat guna dalam proses pembelajaran pada mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMAN 1 Bayang

3. Sulit bagi siswa membayangkan hal yang bersifat abstrak dan memerlukan visualisasi dalam pembelajaran sehingga dibutuhkan media yang tepat dan bersifat visual.
4. Mata pelajaran TIK merupakan salah satu mata pelajaran yang sukar dipelajari siswa karena membutuhkan ketelitian dan keterampilan dalam menggunakannya.

C. Pembatasan masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, agar lebih terarah/ terfokus penelitian ini akan dibatasi pada “Efektivitas Penggunaan lembar Kerja Siswa dan Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMAN 1 Bayang”. Karena Penggunaan LKS dalam pembelajaran dapat membantu siswa menggambarkan hal yang bersifat abstrak dan Pemberian Tugas terstruktur bertujuan melatih keahlian dan keterampilan siswa dalam menggunakan perangkat TIK sehingga dengan adanya bantuan tersebut dapat adanya perbedaan hasil belajar siswa secara signifikan.

D. Rumusan masalah

Dari batasan masalah tersebut, maka dibuat suatu perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada efektivitas penggunaan media LKS dan tugas terstruktur pada mata pelajaran teknologi Informasi dan Komunikasi di SMAN 1 Bayang ?
2. Apakah hasil belajar siswa yang menggunakan media LKS dan Tugas Terstruktur lebih tinggi dari pada yang tidak menggunakan media LKS dan tugas Terstruktur dalam pembelajaran TIK di SMAN 1 Bayang?

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah jawaban terhadap masalah yang akan dikaji dalam penelitian. Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang di ajar dengan menggunakan media LKS dan tugas terstruktur lebih tinggi dibandingkan dengan yang hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media LKS dan tugas terstruktur pada mata pelajaran teknologi Informasi dan Komunikasi di SMAN 1 Bayang
2. Untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari penggunaan media LKS dan tugas terstruktur terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMAN 1 Bayang.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang didapat dari segi teoritis dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan khasanah keilmuan tentang belajar dan peningkatan efektivitas pembelajaran bidang studi TIK di SMA Negeri Bayang.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan pada penelitian dimasa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang media pengajaran sehingga dapat diaplikasikan nanti saat penulis sudah menjadi seorang guru

b. Bagi Siswa

Sebagai masukan bagi siswa untuk mengetahui potensi dirinya untuk lebih berprestasi

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan sumbangan positif tentang salah satu cara untuk efektifitas belajar TIK bagi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bayang terutama dalam penggunaan LKS dan Tugas terstruktur sebagai media pengajaran.

d. Bagi Masyarakat dan Pemerintah

Memberikan sumbangan positif tentang media pengajaran khususnya penggunaan media pengajaran Lembar Kerja Siswa (LKS) dan tugas terstruktur dalam peningkatan prestasi belajar siswa sehingga diharapkan pemerintah dapat lebih meningkatkan sarana pendidikan terutama media pengajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Proses Belajar Mengajar

Belajar mengajar merupakan dua hal yang berbeda bila ditinjau dari yang melakukannya, sebab proses belajar dilakukan oleh siswa dan mengajar dilakukan oleh guru. Namun demikian, belajar mengajar merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keduanya merupakan kegiatan yang sejalan dan searah, yaitu untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Seseorang dikatakan sudah belajar apabila dalam dirinya sudah tercermin tingkah laku yang lebih baik dibandingkan sebelum dia diajar. Seperti yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (1994: 44) bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang membuat seseorang mengalami perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman yang diperolehnya.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa dalam belajar diberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menguasai konsep materi yang diajarkan serta memiliki keterampilan dibidang Teknologi Informasi dan Komunikasi. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Siswa yang mengalami proses belajar maka siswa tersebut harus lebih aktif, sedangkan guru yang mengajar mempunyai tugas untuk mendorong dan membimbing serta

memberikan fasilitas belajar bagi siswa agar dapat mencapai pendidikan. Penyampaian materi pelajaran hanyalah salah satu dari berbagai kegiatan belajar mengajar.

Materi pelajaran harus dipilih sesuai dengan kurikulum yang dipakai disekolah. Kurikulum yang dipakai disekolah peneliti yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dimana pada KTSP ini sekolah diberi wewenang dalam merumuskan indikator-indikator sesuai dengan keadaan atau kondisi serta alat penunjang yang tersedia disekolah tersebut.

B. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

1. Definisi Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mempunyai dua pengertian yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. Teknologi Informasi, mempunyai pengertian luas yang meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dan pengelolaan informasi. Teknologi Komunikasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke yang lainnya. Oleh karena itu, Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan dan transfer/pemindahan informasi antar media.

Menurut *Sulistyo Basuki* (1998 : 15) Teknologi informasi adalah penggunaan teknologi untuk pengadaan, penyimpanan, temu balik analisis dan informasi dalam bentuk data numeric, teks atau tekstual. Citra atau suara terutama dengan menggunakan mikroprosesor beserta berbagai

aspeknya. Dalam teknologi informasi terdapat 2 komponen utama yaitu komputer dan telekomunikasi”

2. Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

a. Karakteristik Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Dengan adanya mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat memperkenalkan pada siswa Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi sedini mungkin. Karena di era globalisasi perkembangan di segala bidang akan maju dengan cepat. Jadi melalui mata pelajaran ini siswa dipersiapkan untuk menghadapi tantangan zaman tersebut agar dapat berkembang dan mengikuti perkembangan teknologi yang semakin cepat.

Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik khas. Demikian pula halnya dengan mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Karakteristik mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi menurut Depdiknas (2003:2) adalah sebagai berikut :

- 1) Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan kajian secara terpadu tentang data, informasi, pengolahan dan metode penyampaiannya. Keterpaduan berarti masing-masing komponen saling terkait bukan merupakan bagian yang terpisah-pisah atau parsial.
- 2) Materi Teknologi Informasi dan Komunikasi berupa tema-tema essensial, aktual dan global yang berkembang dalam kemajuan teknologi pada masa kini, sehingga mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan pelajaran yang dapat

mewarnai perkembangan perilaku dalam kehidupan.

- 3) Tema-tema essential dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan perpaduan cabang-cabang ilmu komputer, matematik, teknik elektro, teknik elektronika, telekomunikasi, sibernetika dan informatika itu sendiri. Tema-tema essential tersebut berkaitan dengan kebutuhan pokok akan informasi sebagai ciri abad 21 seperti pengolah kata, *spreadsheet*, presentasi, basis data, internet dan e-mail. Tema-tema essential tersebut terkait dengan aspek kehidupan sehari-hari.

Materi Teknologi Informasi dan Komunikasi dikembangkan dengan pendekatan interdisipliner dan multidimensional. Dikatakan interdisipliner karena melibatkan berbagai disiplin ilmu dan dikatakan multidimensional karena berdampak dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi sangat berguna dalam menyikapi perkembangan teknologi yang semakin canggih dan berdampak dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

b. Tujuan Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Menurut depdiknas (2003:2) ” Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai siswa sekolah menengah pmemiliki tujuan yang jelas. Tujuan Teknologi Informasi dan Komunikasi secara umum yaitu agar siswa memahami alat Teknologi Informasi dan Komunikasi secara umum termasuk komputer (*computer literate*) dan memahami informasi

(*information literate*), artinya siswa mengenal istilah-istilah pada komputer yang umum digunakan.

C. Lembaran Kerja Siswa (LKS)

1. Pengertian LKS

LKS adalah suatu lembaran kerja bagi siswa yang disusun secara terprogram yang berisi tugas untuk mengamati dan mengumpulkan data dan tersaji untuk didiskusikan atau untuk dijawab sehingga siswa dapat menguji diri seberapa jauh kemampuannya dalam bahasa yang disajikan guru.

Menurut Dhari dan Haryono (1988) yang dimaksud dengan lembar kerja siswa adalah lembaran yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan yang terprogram. Setiap LKS berisikan antara lain: uraian singkat materi, tujuan kegiatan, alat/ bahan yang diperlukan dalam kegiatan, langkah kerja pertanyaan – pertanyaan untuk didiskusikan, kesimpulan hasil diskusi, dan latihan ulangan.

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (2002:656), lembar kerja siswa (LKS) adalah bagian pokok dari suatu modul yang berisi tujuan umum topik yang dibahas dan disertai soal latihan atau instruksi praktik bagi siswa.

Jadi, Lembar Kerja Siswa (LKS) bisa diartikan lembaran-lembaran yang digunakan peserta didik sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, serta berisi tugas yang dikerjakan oleh siswa baik berupa soal maupun kegiatan yang akan dilakukan peserta didik.

LKS ini sangat baik dipakai di setiap pembelajaran tidak terkecuali dalam pembelajaran TIK, hal ini bertujuan untuk menggalakkan

keterlibatan siswa dalam belajar, baik dipergunakan dalam strategi *heuristik* maupun strategi *ekspositorik*. Dalam strategi *heuristik*, LKS dipakai dalam penerapan metode penemuan terbimbing, sedang strategi *ekspositorik* LKS dipakai untuk memberikan latihan pengembangan. LKS ini sebaiknya dirancang oleh guru sendiri sesuai dengan pokok bahasan dan tujuan pembelajarannya (Suyitno, 1997: 7).

LKS dalam kegiatan belajar mengajar dapat dimanfaatkan pada tahap penanaman konsep (menyampaikan konsep baru) atau pada tahap pemahaman konsep (tahap lanjutan dari penanaman konsep) Penanaman konsep suatu materi pembelajaran sangatlah penting dalam pembelajaran TIK, karena untuk mempelajari tahap selanjutnya yaitu dalam melakukan kegiatan bersifat prosedural (langkah-langkah) siswa harus paham akan konsep yang akan diujicobakan, hal ini menyangkut keselamatan kerja. Media LKS sangatlah cocok dalam hal ini karena media ini dirancang untuk membimbing siswa dalam mempelajari topik. Pada tahap pemahaman konsep, LKS dimanfaatkan untuk mempelajari suatu topic dengan maksud memperdalam pengetahuan tentang topik yang telah dipelajari sebelumnya yaitu penanaman konsep.

2. Tujuan dan manfaat menggunakan media belajar LKS

Tujuan penggunaan LKS dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- a. Memberi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang perlu dimiliki oleh peserta didik.
- b. Mengecek tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disajikan.

- c. Mengembangkan dan menerapkan materi pelajaran yang sulit disampaikan secara lisan.

Sedangkan manfaat yang diperoleh dengan penggunaan LKS dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b. Membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep.
- c. Melatih peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan keterampilan proses.
- d. Sebagai pedoman guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- e. Membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar.
- f. Membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis. (Suyitno, 1997:40).

3. Kelebihan dan kekurangan Lembaran Kerja Siswa LKS

- a. Kelebihan Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS)
 - 1) Guru dapat menggunakan lembar kerja siswa sebagai media pembelajaran mandiri bagi peserta didik.
 - 2) Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
 - 3) Praktis dan harga cenderung terjangkau tidak terlalu mahal.
 - 4) Materi didalam LKS lebih ringkas dan sudah mencakup keseluruhan materi.
 - 5) dapat membuat siswa berinteraksi dengan sesama teman.

- 6) Kegiatan pembelajaran menjadi beragam dengan LKS.
 - 7) Sebagai pengganti media lain ketika media audio visual misalnya mengalami hambatan dengan listrik maka kegiatan pembelajaran dapat diganti dengan media LKS.
 - 8) Tidak menggunakan listrik sehingga bisa digunakan oleh SD di pedesaan maupun di perkotaan.
- b. Kekurangan Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 1) Soal-soal yang tertuang pada lembar kerja siswa cenderung monoton, bisa muncul bagian berikutnya maupun bab setelah itu.
 - 2) Adanya kekhawatiran karena guru hanya mengandalkan media LKS tersebut serta memnfaatkannya untuk kepentingan pribadi. Misalnya siswa disuruh mengerjakan LKS kemudian guru meninggalkan siswa dan kembali untuk membahas LKS itu.
 - 3) LKS yang dikeluarkan penerbit cenderung kurang cocok antara konsep yang akan diajarkan dengan LKS tersebut.
 - 4) LKS hanya melatih siswa untuk menjawab soal,tidak efektif tanpa ada sebuah pemahaman konsep materi secara benar.
 - 5) Di dalam LKS hanya bisa menampilkan gambar diam tidak bisa bergerak, sehingga siswa terkadang kurang dapat memahami materi dengan cepat.
 - 6) Media cetak hanya lebih banyak menekankan pada pelajaran yang bersifat kognitif, jarang menekankan pada emosi dan sikap.
 - 7) Menimbulkan pembelajaran yang membosankan bagi siswa jika tidak dipadukan dengan media yang lain.

Cara mengatasi kekurangan dalam penggunaan lembar kerja siswa :

- 1) Guru diharapkan membuat LKS yang memiliki soal-soal yang beragam, sehingga soal-soal yang ada tidak kebanyakan terulang-ulang.
- 2) Peningkatan kualitas profesional guru perlu dan juga peningkatan kesadaran seorang guru sebagai pendidik.
- 3) Di sekolah sebaiknya tidak terpaku dengan LKS yang dikeluarkan oleh penerbit tetapi diharapkan dengan keprofesionalan guru dapat membuat lembar kerja siswa yang lebih bermutu tinggi dari pada yang dikeluarkan penerbit.
- 4) Untuk menghindari siswa yang hanya dilatih untuk mengerjakan soal sebaiknya guru mempunyai buku pegangan selain LKS dan didalam LKS tidak hanya soal-soal yang wajib dikerjakan oleh siswa tetapi sejumlah kegiatan-kegiatan lapang untuk peserta didik juga perlu.
- 5) Guru bisa memadukan antara media cetak dengan media-media yang menunjang, misalnya audio-visual kalau ada.
- 6) Menambah kagiatan – kegiatan yang menstimulus siswa untuk aktif baik bertanya kepada guru maupun menjawab pertanyaan guru.
- 7) Untuk menghindari kebosanan guru sebaiknya menggabung media satu dengan yang lain. Ataupun menambah sebuah kegiatan diluar kegiatan yang ada pada LKS tersebut

4. Persyaratan Pembuatan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Dalam pembuatan lembar kerja siswa perlu diperhatikan beberapa syarat dan hal-hal yang penting, diantaranya sebagai berikut :

- a. Mempunyai tujuan yang ingin dicapai berdasarkan GBPP, AMP, dan buku pegangan/paket, mengandung proses dan kemampuan yang dilatih, serta mengutamakan bahan-bahan yang penting.
- b. Tata letak harus dapat menunjukkan urutan kegiatan secara logis dan sistematis, menunjukan bagian-bagian yang sudah diikuti dari awal sampai akhir, serta desainnya menarik dan indah.
- c. Susunan kalimat dan kata-kata memenuhi kriteria berikut : sederhana dan mudah dimengerti, singkat dan jelas, istilah baru hendaknya diperkenalkan, serta informasi / penjelasan yang panjang hendaknya dibuat dalam lembar catatan peserta didik.
- d. Gambar ilustrasi dan skema sebaiknya membantu peserta didik, menunjukkan cara, menyusun, dan merangkai sehingga membantu anak didik berpikir

Agar lebih spesifik lagi pembahasan tentang cara pembuatan Lembar Kerja Siswa (LKS) maka diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Syarat didaktik, Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai salah satu bentuk sarana berlangsungnya proses belajar- mengajar haruslah memenuhi persyaratan didaktik, artinya suatu LKS harus mengikuti asas belajar-mengajar yang efektif, yaitu : memperhatikan adanya perbedaan individual, sehingga LKS yang baik itu adalah yang dapat digunakan baik oleh siswa yang lamban, yang sedang maupun yang pandai, menekankan pada proses untuk menemukan konsep-konsep sehingga

LKS dapat berfungsi sebagai petunjuk jalan bagi siswa untuk mencari tahu, memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan siswa, dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika pada diri siswa, pengalaman belajarnya ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi siswa (intelektual, emosional dan sebagainya), bukan ditentukan oleh materi bahan pelajaran.

- b. Syarat konstruksi, yang dimaksud dengan syarat konstruksi adalah syarat-syarat yang berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesukaran, dan kejelasan yang pada hakikatnya haruslah tepat guna dalam arti dapat dimengerti oleh peserta didik. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan peserta didik, menggunakan struktur kalimat yang jelas, memiliki taat urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik menghindari pertanyaan yang terlalu terbuka, tidak mengacu pada buku sumber yang diluar kemampuan keterbacaan, peserta didik menyediakan ruangan yang cukup untuk memberi keleluasaan pada peserta didik untuk menulis maupun menggambarkan pada LKS, menggunakan kalimat yang sederhana dan pendek, lebih banyak menggunakan ilustrasi daripada kata-kata, sehingga akan mempermudah peserta didik dalam menangkap apa yang diisyaratkan LKS, memiliki tujuan belajar yang jelas serta manfaat dari pelajaran itu sebagai sumber motivasi, mempunyai identitas untuk memudahkan administrasinya.
- c. Syarat teknis, dari segi teknis memiliki beberapa pembahasan yaitu:

1) Tulisan

Menggunakan huruf cetak dan tidak menggunakan huruf latin atau romawi, menggunakan huruf tebal yang agak besar, bukan huruf biasa yang diberi garis bawah, menggunakan tidak lebih dari 10 kata dalam satu baris, menggunakan bingkai untuk membedakan kalimat perintah dengan jawaban peserta didik, mengusahakan agar perbandingan besarnya huruf dengan besarnya gambar serasi.

2) Gambar

Gambar yang baik untuk LKS adalah yang dapat menyampaikan pesan/isi dari gambar tersebut secara efektif kepada pengguna LKS. Yang lebih penting adalah kejelasan isi atau pesan dari gambar itu secara keseluruhan.

3) Penampilan

Penampilan adalah hal yang sangat penting dalam sebuah LKS. Apabila suatu LKS ditampilkan dengan penuh kata-kata, kemudian ada sederetan pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik, hal ini akan menimbulkan kesan jenuh sehingga membosankan atau tidak menarik. Apabila ditampilkan dengan gambarnya saja, itu tidak mungkin karena pesannya atau isinya tidak akan sampai. Jadi yang baik adalah LKS yang memiliki kombinasi antara gambar dan tulisan.

5. Langkah penyusunan LKS

Langkah-langkah menyusun LKS adalah sebagai berikut.

- a. Analisis kurikulum untuk menentukan materi yang memerlukan bahan ajar LKS.

- b. Menyusun peta kebutuhan LKS.
- c. Menentukan judul-judul LKS.
- d. Penulisan LKS.
 - 1) Rumusan kompetensi dasar LKS diturunkan dari buku pedoman khusus pengembangan silabus.
 - 2) Menentukan alat penilaian.
 - 3) Menyusun materi.

(Abadi, Hartono, Junaedi, 2005 dalam Rahmawati, 2006:25).

6. Implikasi Lembar Kerja Siswa dalam Pembelajaran

Dengan adanya media Lembar Kerja Siswa (LKS) diharapkan dapat menjadikan peserta didik aktif dan cepat tanggap, serta kreatif. LKS dapat digunakan pada peserta didik untuk mengamati kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Dapat pula digunakan dalam pendekatan ketrampilan proses, dimana Siswa berlatih mengumpulkan kosep sebanyak – banyaknya tentang materi yang akan dipelajari melalui LKS dan kemudian didiskusikan untuk memperoleh kesimpulan mengenai definisi dan karakteristik materi yang dipelajari.

Pemanfaatan LKS sebagai media pembelajaran dilakukan secara optimal, yaitu digunakan sebagai sumber perolehan informasi serta media dalam latihan soal.

Implementasi pendekatan ketrampilan proses, dilakukan sesuai bagan desain pembelajaran dengan pendekatan ketrampilan proses melalui media LKS. Proses pembelajaran dilakukan dengan terlebih dahulu membagi siswa dalam kelompok kelompok. Pembelajaran dilakukan menggunakan berbagai macam metode, yaitu metode penemuan konsep,

metode diskusi, dan metode latihan soal. Penerapan setiap metode pembelajaran tersebut disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran pada setiap pertemuan.

D. Tugas Terstruktur

1. Pengertian Tugas Terstruktur

Tugas artinya “yang wajib dikerjakan atau yang ditentukan untuk dilakukan, pekerjaan yang menjadi tanggungjawab seseorang, pekerjaan yang dibebankan”. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (2002:1215). Terstruktur artinya “sudah dalam keadaan tersusun atau diatur rapi”. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (2002:1092) Berdasarkan kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tugas terstruktur artinya “Sesuatu hal yang wajib dikerjakan atau dilakukan karena menjadi tanggungjawab seseorang dan hasilnya dilaporkan sudah dalam keadaan tersusun atau diatur rapi”. Tugas yang diberikan guru adalah tugas tertentu yang diberikan guru kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya (Moh.Uzer Usman dan Lilis Setiawati, 1993:128).

2. Tujuan Pemberian Tugas Terstruktur

Menurut Moh.Uzer Usman dan Lilis Setiawati (1993:128), tujuan diberikan tugas adalah:

1. Membina rasa tanggungjawab yang dibebankan kepadanya, karena pada akhirnya tugas itu harus dipertanggungjawabkan dengan cara laporan tertulis atau lisan, membuat ringkasan, menyerahkan hasil kerja, dan sebagainya.

2. Menemukan sendiri informasi yang telah diperolehnya atau memantapkan informasi yang telah diperolehnya.
3. Menjalin kerjasama dan sikap menghargai hasil kerja orang lain.

Diakhir pembelajaran, pada umumnya guru memberikan tugas terstruktur pada siswa dan dikumpulkan pada saat pengajaran atau pertemuan selanjutnya. Dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana materi yang disampaikan guru dapat dipahami oleh siswanya. Jenis-jenis tugas terstruktur tersebut antara lain: soal, praktek dan resume

3. Implementasi Tugas Terstruktur dalam Pembelajaran

Dengan adanya penambahan tugas secara terstruktur yang dilakukan guru setelah pembelajaran berlangsung diharapkan dapat melatih keterampilan siswa dalam penggunaan software TIK itu sendiri. Pemberian tugas terstruktur yang dilakukan secara optimal baik untuk membentuk kemandirian siswa dalam belajar. Pemberian tugas terstruktur ini disesuaikan dengan materi yang telah dipelajari agar materi tersebut dapat dipelajari siswa secara mendalam dan waktu penyerahan tugas dilakukan diawal pembelajaran berikutnya, hal ini bertujuan agar materi yang telah dipelajari tidak hilang begitu saja melainkan ada hubungan dengan materi yang selanjutnya.

E. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu yang dicapai seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan kata lain hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri individu yang belajar. Perubahan yang diperoleh dari hasil belajar adalah perubahan secara menyeluruh terhadap tingkah laku yang ada pada diri individu. Slameto (1995: 4) mengemukakan: “Jika seseorang

belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya”.

Disisi lain Damyati dan Mudjino (1999: 200) menjelaskan tentang:

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau angka.

Selanjutnya Sudjana (1992: 22) Bloom membagi hasil belajar dalam 3

(tiga) ranah, diantaranya:

1. Ranah kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 (enam) aspek yakni: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah afektif yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 (lima) aspek yakni: penerimaan/pengenalan, reaksi/respon, penilaian, organisasi, dan pemeranan/pelukisan watak.
3. Ranah psikomotor yaitu berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari 6 (aspek) yakni: persepsi, kesiapan, respon terpinpin, mekanisme, gerakan keterampilan kelompok dan gerakan ekspresif.

Selain itu kita juga harus tahu tentang pengertian belajar. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali, oleh karena itu tidak setiap perubahan merupakan perubahan dalam arti belajar.

Menurut Slameto (2003: 3) ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah:

1. Perubahan terjadi secara tidak sadar.
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan profesional.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
4. Perubahan dalam belajar bersifat permanent.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.

Dalam belajar seseorang akan memperoleh perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap yang dilakukan secara sadar yang

menghasilkan perubahan yang permanen. Perubahan ini akan terjadi karena adanya interaksi dengan lingkungan. Dalam proses pembelajaran guru berfungsi sebagai pencipta interaksi yang memotivasi siswa untuk belajar.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan seseorang terhadap materi yang disajikan dalam proses belajar dan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk angka atau huruf. Hasil belajar yang dicapai hendaknya mempunyai efek atau pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar, mempunyai sikap yang positif terhadap proses belajar dan punya sikap percaya diri.

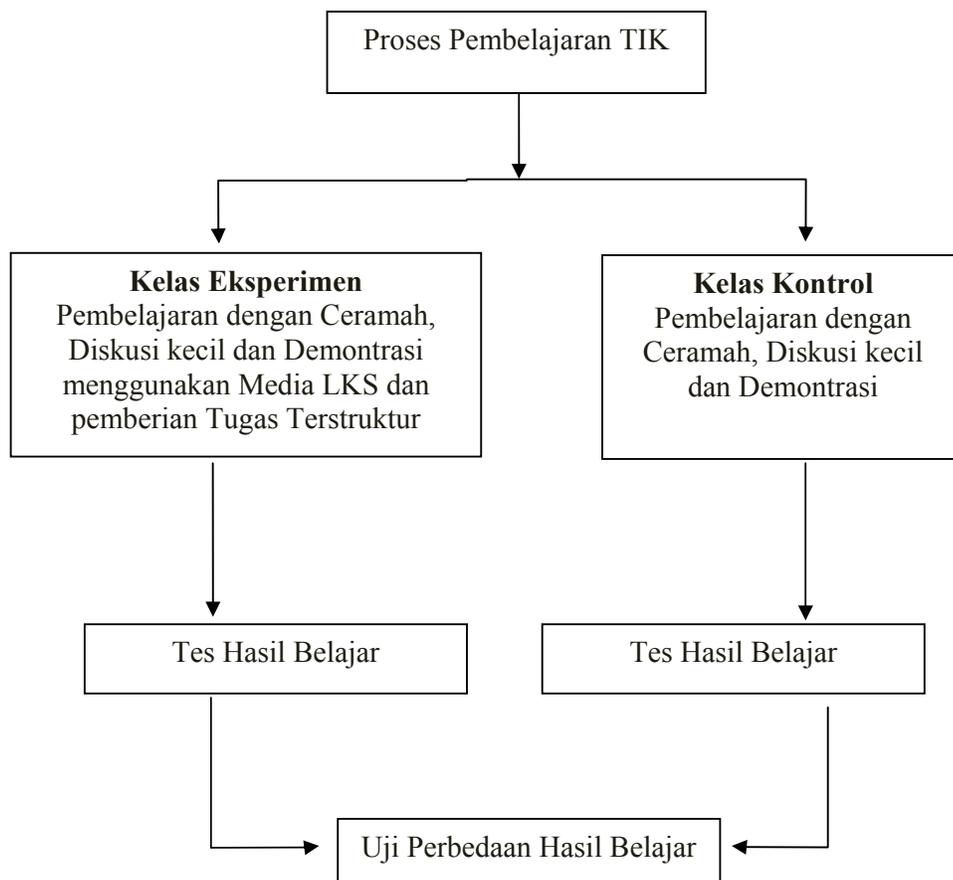
Seseorang dikatakan sudah belajar dan berhasil dalam belajar apabila pada dirinya terjadi perubahan tingkah laku dan perubahan tersebut disadarinya dan berlangsung terus menerus.

F. Kerangka Konseptual

Pada saat pembelajaran pada kelas *eksperimen* siswa dibagi atas kelompok- kelompok kecil untuk melakukan diskusi kecil dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi kecil dan demonstrasi serta bantuan *Media LKS dan Tugas Terstruktur* pada pembelajaran praktek membuat presentasi teks dengan variasi tabel, grafik, gambar dan diagram. penyampaian informasi ke anak melalui media komputer dan media LKS yang telah dirancang dengan baik. Pembelajaran pada kelas *kontrol* dengan program pembelajaran yang sama dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi kecil dan demonstrasi (tidak di dengan bantuan *media LKS dan pemberian Tugas Terstruktur* dalam proses pembelajaran).

LKS digunakan untuk menuntun siswa belajar mandiri dan dapat menarik kesimpulan pokok bahasan yang diajarkan, dan pemberian tugas Terstruktur diharapkan siswa lebih giat belajar sehingga mampu memperluas dan memperdalam pengetahuan serta menambah pengalaman siswa. Dengan demikian diharapkan keberhasilan belajar siswa untuk mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat meningkat dengan adanya Media lembar kerja siswa dan pemberian tugas terstruktur.

Untuk memudahkan pemahaman kerangka konseptual dalam penelitian ini, dapat digambarkan melalui skema berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

G. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini menggunakan H_0 dan H_1 dengan taraf kepercayaan 0,05. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Dengan menggunakan Media Lembaran Kerja Siswa dan pemberian

Tugas Terstruktur tidak signifikan efektivitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK dikelas XI IPA SMAN 1 Bayang?

H_1 : Dengan menggunakan Media Lembaran Kerja Siswa dan pemberian

Tugas Terstruktur signifikan efektivitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK dikelas XI IPA SMAN 1 Bayang?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan di dalam BAB IV, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Pembelajaran menggunakan Media LKS dan tugas Terstruktur dengan metode ceramah, diskusi kecil serta Demontrasi secara terbimbing lebih efektif dari pada dan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah, diskusi kecil serta Demontrasi secara terbimbing tanpa menggunakan media LKS dan Tugas Terstruktur yang dibuktikan adanya perbedaan nilai rata- rata siswa kelas eksperimen dengan kelas control yaitu sebesar 74,5 untuk kelas eksperimen dan 62,3 untuk kelas control.
2. Dari hasil uji-t, diperoleh nilai t sebesar $6,6521 > t_{tabel} (1,996)$, yang berarti H_0 ditolak. Dengan kata lain pembelajaran dengan penggunaan Media LKS dan tugas Terstruktur lebih efektif dari pada pembelajaran yang tidak menggunakan Media LKS dan tugas Terstruktur .

B. Saran

Setelah memperhatikan hasil penelitian dan kesimpulan di atas , maka penelitian ini mengemukakan beberapa saran yaitunya:

1. Penerapan Media LKS dan tugas Terstruktur dengan metode ceramah, diskusi kecil serta Demontrasi secara terbimbing perlu dikembangkan sebagai variasi pembelajaran TIK dengan tujuan mencarikan solusirendahnya hasil belajar siswa.

2. Kepada guru TIK, hendaknya penggunaan Media LKS dan tugas Terstruktur dapat di terapkan dalam pembelajaran TIK sehingga pembelajaran akan lebih efektif.
3. Kepada Kepala Sekolah, agar lebih memberikan motivasi dan pengarahan kepada guru agar meningkatkan kinerjanya dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusfidar Nasution dan Zelhendri Zen.2007.*Prinsip penafsiran hasil penelitian*
- Ahliswiwite.files.wordpress.com/2007/11/isi-lks-berbasis-web.doc* (diakses pada tanggal 28/03/2011 jam 20.00 Wib)
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran TI dan K SMP dan MadrasahTsanawiyah*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/ Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Dhari, HM. dan Dharyono, AP. 1988. *Perangkat Pembelajaran*. Malang: Depdikbud
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- <http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/05/metode-pemberian-tugas.html>
(diakses pada tanggal 28/03/2011 jam 20.00 Wib)
- Latuere, J. D. 1988. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar-Mengajar Kini*. Ujung Pandang: Penerbit IKIP
- Muhammad Nazar.1988.Metode Penelitian.Jakarta:Chalia Indonesia
- Ngalim Prayitno. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful, 2003. *Konsep dan Makna Pelajaran Untuk Membantu Memecahkan Masalah Problematika Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Syafril. 2005. *Statistika*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudjana, 1997. *Teknologi Pengajaran*. Sinar baru. Bandung
- Sukmadinata. 2003. *Landasan Hipotesis Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya